

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan Suatu penyakit yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme protein, karbohidrat, dan hematologi yang berhubungan dengan fluktuasi absolut atau relatif kerja dan sekresi insulin dengan Gejala yang dikeluhkan pada penderita Diabetes Mellitus antara lain polydipsia, polyuria, polifagia, penurunan berat badan dan kesemutan (Fatimah, 2020).

Diabetes Mellitus juga dikenal sebagai the silent killer karena penyakit ini dapat menyerang semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam gejala. Penyakit yang akan ditimbulkan antara lain gangguan penglihatan mata, katarak, penyakit jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, luka sulit sembuh dan membusuk/gangren, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke dan sebagainya. Penderita DM yang sudah parah menjalani amputasi anggota tubuh karena terjadi pembusukan.(Fatimah, 2020)

Menurut *International Diabetes Federation (IDF)* menyebutkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus diseluruh dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia sedangkan tahun 2014 jumlah penderita diabetes mellitus didunia adalah sebanyak 382 juta jiwa dimana proporsi kejadian diabetes mellitus tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia yang menderita diabetes mellitus sebanyak 85 - 90% (Busan, 2015). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2015, menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes mellitus di Indonesia mencapai 57%. Pada tahun 2015 angka kejadian diabetes mellitus didunia adalah sebanyak 371 juta jiwa, dimana proporsi kejadiandiabetes mellitus tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia yang menderita diabetes mellitus dan hanya 5% dari jumlah tersebut menderita diabetes mellitus tipe 1. Patogenesis Diabetes mellitus merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya kekurangan insulin secara relatif maupun absolut.(Fatimah, 2020)

Menurut *World Health Organization* (2022), di perkirakan akan terjadi peningkatan kasus penderita DM di Indonesia sekitar 21,3 juta pada tahun 2030, tingginya angka kejadian tersebut menjadikan Indonesia menempati urutan ke 4. Hasil Riskesdas tahun 2019 menunjukkan prevalensi DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Hampir semua provinsi menunjukkan peningkatan prevalensi pada tahun 2018, kecuali pada provinsi Nusa Tenggara Timur (0,9%). Terdapat 4 provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu DKI Jakarta (3,4%), Kalimantan Timur (3,1%), DI Yogyakarta (3,1%), dan Sulawesi Utara (3%). Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi diabetes tahun 2018 sebanyak 1,2% laki-laki dan 1,8% perempuan (Kemenkes RI, 2020). Provinsi DI Yogyakarta pola penyakit dipantau oleh sistem Surveilans Terpadu Penyakit (STP). Terdapat sebanyak 21.270 kasus DM berdasarkan laporan STP tahun 2019. DM menempati peringkat keempat setelah penyakit hipertensi, diare, dan influenza, (Hasibuan¹ & Sahriani², 2019)

Pasien dengan DM yang cukup lama pada umumnya memiliki kualitas hidup yang kurang baik karena memiliki pengaruh negatif terhadap fisik dan psikologis para penderita. Penderita DM ini biasanya sudah tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan tidak dapat beraktifitas sosial. (Milita et al., 2021)

Menurut *International Diabetes Federation* (2019) diprediksi adanya peningkatan kasus DM di Indonesia dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 13,7 juta pada tahun 2030. Berdasarkan Laporan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM yang didiagnosis dokter pada orang dewasa ≥ 15 tahun adalah sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi DM di Indonesia dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu 1,5%. Berdasarkan pengelompokan usia, penderita DM terbanyak ada pada kelompok usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun. Seseorang yang berumur lebih dari 60 tahun disebut lanjut usia (lansia). Populasi lansia diperkirakan terus bertambah. Masalah yang paling sering dihadapi oleh lansia adalah masalah kesehatan, salah satunya diabetes mellitus. Diabetes mellitus termasuk silent killer disease, disebabkan banyaknya penderita yang tidak menyadari sebelum

terjadinya komplikasi. Komplikasi yang dapat terjadi antara lain gangguan sistem kardiovaskular seperti atherosklerosis, retinopati, gangguan fungsi ginjal dan kerusakan saraf. Kondisi diabetes dengan komplikasi adalah penyebab kematian ketiga tertinggi di Indonesia sebesar 6,7%. (Milita et al., 2021). (Marissa & Ramadhan, 2017) memaparkan bahwa, Ulkus diabetikum merupakan kejadian luka yang timbul pada pasien diabetes mellitus akibat komplikasi mikroangiopati dan makroangiopati. Neuropati perifer akan menyebabkan hilangnya sensasi didaerah distal kaki. Lamanya seseorang menderita DM akan menyebabkan resiko kejadian ulkus yang berulang dan menyebabkan komplikasi mikroangiopati sehingga neuropati diabetikum akan menyebabkan timbulnya ulkus pada kaki. Hal ini tentunya akan menurunkan kualitas hidup penderita. Lamanya menderita DM akan menyebabkan seseorang berpotensi mengalami kejadian ulkus berulang.

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis yang dapat berkembang apabila perawatan maupun pengobatan tidak tepat dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum merupakan infeksi yang terjadi pada pergelangan kaki akibat kurangnya sirkulasi darah, gangguan neuropati, serta perubahan bentuk kaki. Menurut perkiraan sebesar 19 – 34% penderita DM cenderung mengalami ulkus diabetikum dan prevalensinya di Indonesia tergolong tinggi yaitu sebesar 15% jika dibandingkan dengan prevalensi di dunia yaitu 5,9%. Angka kematian akibat ulkus diabetikum berkisar sebesar 17 – 23% dan angka amputasi sebesar 15 – 30%. Penderita ulkus diabetikum yang telah diamputasi tidak luput dari kemungkinan mengalami kematian dimana sebesar 10 – 40% angka mortalitas akibat amputasi kaki terjadi pasca setahun amputasi dan meningkat menjadi 40 – 80% pasca 5 tahun setelah amputasi. Ulkus diabetikum disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, status ekonomi, lama menderita DM, komorbid, dukungan keluarga, aktivitas fisik, aktivitas merokok, konsumsi alkohol, kepatuhan berobat, kepatuhan diet, serta perawatan kaki. (Kadek et al., 2023)

Ulkus kaki diabetic adalah komplikasi umum pada penderita Diabetes Mellitus yang Dimana kadar gula darahnya tidak terkontrol akibat

penyakit pembuluh darah perifer atau perawatan kaki yang tidak memadai. Penyakit ini juga menjadi penyebab umum osteomyelitis pada kaki dan amputasi ekstremitas bawah. Ulkus diabetic sering terjadi pada area kaki yang mengalami trauma atau tekanan berulang. (Nasution, 2023)

Komplikasi DM yang sering terjadi adalah ulkus diabetik yaitu luka kronik pada daerah di bawah pergelangan kaki, yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Ulkus disebabkan oleh neuropati perifer, penyakit arteri perifer atau kombinasi keduanya. Ulkus diabetik perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus saat ini, karena insidensi kaki diabetik di dunia mengalami peningkatan 30 detik ekstremitas bawah diabetisi dapat diamputasi. Ulkus diabetik komplikasi DM yang meningkatkan risiko amputasi ekstremitas bawah. Tingkat amputasi dalam populasi dengan DM terdiagnosis 10-20 kali lipat dibandingkan dengan tanpa DM. (Nistiandani et al., 2023)

Menurut (Oktorina et al., 2019) memaparkan bahwa, untuk Prevalensi penderita Ulkus Diabetik di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32%, dan di Indonesia Ulkus kaki Diabetika merupakan penyebab paling besar yang di lakukan perawatan di rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% kewaspadaan terhadap persoalan Kesehatan kaki diabetes di Indonesia juga masih sangat kurang. Penderita Ulkus Diabetika di Indonesia kurang lebih memerlukan biaya perawatan yang tinggi sebesar 1,3 juta sampai 1,6 juta perbulan dan 43,5 juta untuk seseorang penderita pertahun.

Meningkatkan perilaku perawatan kaki merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam mencegah terjadinya ulkus kaki pada pasien Diabetes Mellitus, Usaha untuk menjaga agar gula darah tetap mendekati normal dan mencegah terjadinya ulkus kaki, tergantung pengetahuan penderita mengenali penyakitnya karena pengetahuan erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya (Oktorina et al., 2019)

Menurut Notoatmodjo (2016), pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang didapatkan melalui

proses belajar manusia mengenai kebenaran atau jalan yang benar secara mudahnya mengetahui apa yang harus diketahui untuk dilakukan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tanggal 31 Mei s/d 4 Juni Mei 2024, jumlah pasien diabetes mellitus pada tahun 2021 adalah 68 pasien, 2022 adalah 110 pasien, 2023 adalah 213 pasien. Sedangkan Jumlah pasien Diabetes Mellitus dengan ulkus dari januari s/d juni 2024 adalah 130 pasien.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dan termotivasi untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum ”

B. Batasan Masalah

Batasan Masalah pada studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil pada kasus ini yaitu bagaimana “Asuhan Keperawatan pada pasien Lansia dengan Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum”?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan Pengkajian Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum.
- b. Mendiskripsikan Diagnose Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum
- c. Mendiskripsikan Perencanaan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum.

- d. Melakukan implementasi perencanaan asuhan keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum.
- e. Mendiskripsikan Evaluasi Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum.
- f. Menganalisa Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus pada pasien dengan Ulkus Diabetikum.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Keperawatan tentang Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum.

2. Praktis

a. Manfaat bagi Klien atau Masyarakat

Karya tulis Ilmiah ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan penderita untuk memandirikan penderita dalam melakukan perawatan penderita khususnya dengan masalah utama Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum.

b. Manfaat bagi Rumah Sakit

Karya tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan khususnya pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum.

c. Manfaat bagi UMKLA

Karya tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan bahan materi dalam kegiatan proses belajar dan mengajar tentang Keperawatan Medikal Bedah khususnya pada pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum, sehingga dapat digunakan sebagai wawasan dan referensi khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten.

d. Manfaat bagi Peneliti lain

Karya tulis Ilmiah ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan atau pengetahuan serta dapat menambah kemampuan untuk

melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Diabetikum.

e. Bagi perawat

Sebagai care giver yang dapat memberikan dan meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetikum sesuai prosedur terutama dalam memberikan informasi tentang melakukan perawatan luka, mencegah infeksi, ambulasi dan mobilisasi